



**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KEUNTUNGAN INDUSTRI
KERAJINAN PURUN SEBAGAI PRODUK LAHAN BASAH DI
KELURAHAN PALAM KECAMATAN CEMPAKA
KOTA BANJARBARU
(Studi Kasus Pada Kelompok Pengrajin Purun Galuh Cempaka)**

**The Value Added and Profit Analysis of the Purun Handycraft Home
Industry as a Wetland Product in the Palam Sub-District, Cempaka
District, Banjarbaru City
(Case Study on Purun Craftmen Group of Galuh Cempaka)**

Hamzan Wadi *, Yusuf Azis dan Umi Salawati

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Finansial; usaha kerajinan purun;
nilai tambah; keuntungan;
kelayakan usaha

Korespondensi

Corresponding author

E-mail

:hamzanwadi906@gmail.com

Diterima: xx November 2021,

Disetujui: 22 Desember 2021,

Diterbitkan on-line : 1 Maret 2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah dari berbagai jenis produk kerajinan purun, menganalisis biaya tetap dan biaya variabel kerajinan purun, serta untuk menganalisis kelayakan usaha kerajinan purun di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Penelitian ini merupakan studi kasus dan untuk menganalisis nilai tambah digunakan metode Hayami. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2020 hingga Januari 2021 menggunakan data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil analisis, nilai tambah untuk bakul yaitu Rp 72.500/kg, nilai tambah tas yaitu Rp 387.592/kg dan nilai tambah topi yaitu Rp 52.500/kg. Nilai tambah terbesar yakni pada pengolahan purun menjadi tas dengan rasio nilai tambah 96,90%. Ini disebabkan karena tas memiliki nilai tambah paling besar yaitu Rp 387.592/kg bahan baku. Sedangkan nilai tambah terkecil yaitu pada pengolahan purun menjadi topi dengan rasio nilai tambah 87,50% dengan nilai tambah Rp 52.500/kg bahan baku. Keuntungan dari setiap jenis output yaitu meliputi; keuntungan dari kerajinan bakul Rp 66.500 dengan tingkat keuntungan 83,13%, kerajinan tas Rp 381.592, dengan tingkat keuntungan 95,40% dan kerajinan topi Rp 46.500 dengan tingkat keuntungan 77,74 %, maka keuntungan terbesar adalah pada kerajinan tas. Usaha pengolahan kerajinan tangan dari tanaman purun menjadi bakul, tas, dan topi memiliki RCR sebesar 5,56, artinya setiap Rp 1 biaya yang digunakan akan memberikan Rp 5,56 penerimaan, sehingga usaha ini layak dijalankan karena $RCR > 1$.

PENDAHULUAN

Lahan rawa di Indonesia cukup luas diperkirakan mencapai 33.393.570 hektar dan tersebar di beberapa pulau, diantaranya Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya (Papua). Pemanfaatan yang tepat, pengembangan juga pengelolaan yang seimbang sesuai dengan karakteristik dan sifat rawa, dapat menjadikan lahan rawa subur, ramah lingkungan dan lestari (Widjaja-Adhi, 1995a dan 1995b).

Salah satu tanaman rawa yang dapat dimanfaatkan adalah purun. Purun merupakan tanaman herba yang hidup di rawa dengan karakteristik daya tarik yang kuat juga daya renggang yang tinggi. Bagi para wanita suku Banjar, purun sangat berkaitan erat dengan budaya, kerajinan tangan serta peningkatan ekonomi keluarga. Purun dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan berbagai jenis kerajinan seperti bakul, tas dan topi yang dapat memberi peluang bisnis bagi para ibu rumah tangga (Wanapri, 2017).

Masyarakat Kampung Purun di Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, menggunakan tanaman purun yang tumbuh liar di lahan rawa sekitar sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis kerajinan. Awalnya purun hanya dicari tanpa diolah kemudian dijual kepada pembeli sebagai bahan baku untuk membuat berbagai produk kerajinan anyaman di Amuntai. Namun sejak Maret 2016, Lurah Palam berinisiatif untuk menjadikan Palam sebagai sentra anyaman purun di Kota Banjarbaru. Dimulai dengan mencanangkan palam sebagai kampung purun. Berbagai upaya dilakukan, seperti memberikan pelatihan menganyam dan mencari pembeli untuk mengenalkan atau mempromosikan kepada warga Kota Banjarbaru tentang berbagai produk anyaman yang dibuat warga Palam.

Menganyam merupakan kegiatan membuat suatu barang dengan cara dianyam menggunakan bahan tertentu seperti purun dengan ketelitian serta ketekunan yang tinggi sehingga menghasilkan suatu barang yang memiliki keindahan. Menganyam adalah kegiatan yang memberikan pengalaman menyenangkan bagi orang tua maupun yang masih muda. Menganyam bukan sekedar pekerjaan untuk

mengisi waktu luang, tetapi juga untuk meningkatkan daya kreativitas dalam mengolah bahan baku yang terbatas (Rosita, 2005).

Beberapa peraturan pemerintah kota/kabupaten yang membatasi penggunaan tas kresek, Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BP2LHK) Banjarbaru pun melakukan berbagai kebijakan inovasi dengan tujuan agar tas plastik dapat diganti dengan tas purun, polybag plastik dengan polybag purun untuk mengurangi limbah plastik, karena limbah plastik sulit terurai sehingga dampaknya sangat membahayakan bagi lingkungan. Sedangkan Tas purun dapat terurai dengan mudah karena menggunakan bahan organik.

Tanpa pengolahan, purun hanya akan terlihat sama dengan rerumputan lainnya. Kalaupun dikumpulkan dan dijual, harga di pasaran relatif murah. Hal ini yang membuat masyarakat mengolah purun menjadi berbagai jenis kerajinan untuk meningkatkan nilainya. Purun yang dianyam nilainya lebih rendah dari purun yang dianyam dan diwarnai. Purun yang telah dianyam dan diwarnai lebih rendah nilainya dari purun yang telah dianyam, diwarnai serta diberi sentuhan kreatifitas. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis nilai tambah berbagai jenis kerajinan purun yang dihasilkan Kampung Purun tersebut.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah yang didapat dari berbagai jenis produk kerajinan purun, untuk menganalisis biaya tetap dan biaya variabel kerajinan purun serta untuk menganalisis kelayakan usaha kerajinan purun di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru.

Penelitian ini berguna untuk pengrajin purun sebagai informasi dalam menjalankan usahanya. Bagi pemerintah juga instansi terkait sebagai bahan informasi usaha anyaman purun di Kampung Purun, sehingga dapat membantu dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan yang berkaitan dengan usaha tersebut juga menjadi bahan informasi untuk peneliti selanjutnya diwaktu yang akan datang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelitan dilakukan di tempat pengolahan kerajinan purun di Kampung Purun, Kelurahan Palam, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan (24 Oktober 2020 sampai 24 Januari 2021), dimulai dari persiapan, kemudian pengumpulan data, lalu pengolahan data dan analisis data kemudian penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan mengamati secara langsung keadaan di lokasi penelitian. Pengajuan pertanyaan dengan cara wawancara langsung kepada pengrajin berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam perhitungan nilai tambah. Data sekunder diperoleh dari pihak lain yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarbaru.

Metode Penarikan Contoh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, yaitu pada kelompok pengrajin Galuh Cempaka dengan jumlah anggota 9 orang. Metode studi kasus memiliki kelebihan yaitu informasi yang dihasilkan lebih terperinci dalam mengungkapkan hal spesifik.

Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh dari usaha industri kerajinan purun bisa dihitung menggunakan data primer yang didapat dari responden, lalu data tersebut dianalisis menggunakan Metode Hayami (Gumbira-Sa'id, 1999).

Untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh dari berbagai jenis produk kerajinan purun dianalisis menggunakan analisis keuntungan, dengan rumus (Mubyarto, 1994):

$$\pi = tr - tc \quad (1)$$

Dimana :

π = Keuntungan
 tr = Penerimaan Total
 tc = Biaya Total

$$tr = q \times p \quad (2)$$

Dimana :

Tr = Penerimaan Total
 q = Jumlah Produksi
 p = Harga Output

$$tc = fc + vc \quad (3)$$

Keterangan :

tc = Biaya Total
 fc = Biaya Tetap
 vc = Biaya Variabel

Selanjutnya untuk mengetahui industri kerajinan purun kelompok Galuh Cempaka apakah layak atau tidak, bisa menggunakan rumus ini (Mubyarto, 1994):

$$\alpha = r/c$$

Dimana :

α = Perbandingan Antara Penerimaan dan Biaya
 r = Penerimaan
 c = Biaya

Keterangan :

Jika r/c kurang dari 1, artinya usaha industri kerajinan purun Galuh Cempaka tidak layak diusahakan, r/c sama dengan 1, artinya usaha industri kerajinan purun Galuh Cempaka tidak mengalami keuntungan atau kerugian, kemudian apabila r/c lebih dari 1, artinya usaha industri kerajinan purun Galuh Cempaka layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai Tambah pada Pengolahan Tanaman Purun

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa output dalam satu kali produksi untuk pembuatan bakul purun menghasilkan 300 unit bakul purun, menggunakan bahan baku sebesar 37,5 kg tanaman purun. ketika purun diolah menjadi bakul diperoleh nilai tambah sebesar Rp 72.500, artinya saat menggunakan 1 kg bahan baku dengan harga Rp 7.000 serta biaya input lain sebesar Rp 500, maka setelah diolah bisa menghasilkan 8 unit bakul dengan nilai output yang dihasilkan sebesar Rp 80.000, dengan rasio nilai tambah sebesar 90,63%.

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah untuk Bakul Purun 1 Kali Proses Produksi di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (unit)	300
2. Input (kg)	37,50
3. Tenaga Kerja (HOK)	3
4. Faktor Konversi	8
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0,08
6. Harga Output (Rp/unit)	10.000
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	75.000
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/kg)	7.000
9. Sumbangan Input Lain (Rp)	500
10. Nilai Output (Rp)	80.000
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	72.500
b. Rasio Nilai Tambah (%)	90,63
12. a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/HOK)	6.000
b. Bagian Tenaga Kerja (%)	8,28
13. a. Keuntungan (Rp)	66.500
b. Tingkat Keuntungan (%)	83,13
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Margin Keuntungan	73.000
a. Pendapatan Tenaga kerja (%)	8,22
b. Sumbangan Input Lain (%)	0,68
c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	91,10

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa output dalam satu kali produksi untuk pembuatan bakul purun menghasilkan 300 unit tas purun, menggunakan bahan baku sebesar 37,5 kg tanaman purun. Ketika purun diolah menjadi tas diperoleh nilai tambah sebesar Rp 387.592, artinya saat menggunakan 1 kg bahan baku seharga Rp 7.000 serta biaya input lain sebesar Rp 5.408, maka setelah diolah bisa menghasilkan 8 unit tas dengan nilai output yang dihasilkan sebesar Rp 400.000, dengan rasio nilai tambah sebesar 96,90%.

Tabel 2. Analisis Nilai Tambah untuk Tas Purun 1 Kali Proses Produksi di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (unit)	300
2. Input (kg)	37,50
3. Tenaga Kerja (HOK)	3
4. Faktor Konversi	8
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0,08
6. Harga Output (Rp/unit)	50.000
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	75.000
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/kg)	7.000
9. Sumbangan Input Lain (Rp)	5.408
10. Nilai Output (Rp)	400.000
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	387.592
b. Rasio Nilai Tambah (%)	96,90
12. a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/HOK)	6.000
b. Bagian Tenaga Kerja (%)	1,55
13. a. Keuntungan (Rp)	381.592
b. Tingkat Keuntungan (%)	95,40
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Margin Keuntungan	393.000
a. Pendapatan Tenaga kerja (%)	1,53
b. Sumbangan Input Lain (%)	1,38
c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	97,10

Sumber: Data primer, 2021

Dari hasil analisis nilai tambah untuk membuat kerajinan topi purun dapat diketahui bahwa output dalam satu kali proses produksinya sebesar 100 unit topi purun, menggunakan bahan baku sebesar 12,50 kg tanaman purun. Ketika purun diolah menjadi topi diperoleh nilai tambah sebesar Rp 52.500, artinya saat menggunakan 1 kg bahan baku seharga Rp 7.000 serta biaya input lain sebesar Rp 500, maka setelah diolah bisa menghasilkan 8 unit topi dengan nilai output yang dihasilkan sebesar Rp 60.000, dengan rasio nilai tambah sebesar 87,50%.

Table 3. Analisis Nilai Tambah untuk Topi Purun 1 Kali Proses Produksi di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (unit)	100
2. Input (kg)	12,50
3. Tenaga Kerja (HOK)	1
4. Faktor Konversi	8
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0,08
6. Harga Output (Rp/unit)	7.000
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	75.000
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/kg)	7.000
9. Sumbangan Input Lain (Rp)	500
10. Nilai Output (Rp)	60.000
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	52.500
b. Rasio Nilai Tambah (%)	87,50
12. a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/HOK)	6.000
b. Bagian Tenaga Kerja (%)	11,43
13. a. Keuntungan (Rp)	46.500
b. Tingkat Keuntungan (%)	77,50
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Margin Keuntungan	53.000
a. Pendapatan Tenaga kerja (%)	11,32
b. Sumbangan Input Lain (%)	0,94
c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	87,74

Sumber: Data primer, 2021

Total Biaya

Total biaya kerajinan purun yaitu total dari seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi kerajinan purun yang didapat dengan cara menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel.

Tabel 5. Total Biaya pada Kerajinan Tangan Purun Per Periode Proses Produksi di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Biaya Tetap	85.663
Biaya Variabel Bakul	992.500
Biaya Variabel Tas	2.538.000
Biaya Variabel Topi	817.500
Total	4.433.663

Sumber: Data primer, 2021

Penerimaan dan Kelayakan Usaha

Penerimaan dari pengolahan kerajinan tangan tanaman purun menjadi tas, topi dan bakul dapat diketahui dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga jual dalam satu kali proses produksi. Adapun keuntungan didapat dari membagi total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC).

Table 4. Penerimaan dan Keuntungan pada Kerajinan Tangan Purun Per Periode Proses Produksi di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan Total	24.825.000
Biaya Pengolahan	
Biaya Tetap	85.663
Biaya Variabel	4.348.000
Total Biaya	4.433.663
Keuntungan	20.391.337

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penerimaan usaha pengolahan purun selama satu kali periode produksi menghabiskan 87,5 kg purun mentah kemudian dari 87,5 kg purun mentah setelah dilakukan proses produksi menghasilkan 700 unit produk yang kemudian dijual kepada masyarakat dengan harga per unit, dengan berbagai harga meliputi tas polos dengan jumlah 80 unit seharga Rp.40.000/unit, tas berwarna dengan jumlah 100 unit seharga Rp.50.000/unit dan tas bermotif dengan jumlah 120 unit seharga Rp.100.000/unit, untuk topi polos berjumlah 50 unit seharga Rp.5.000/unit dan topi berwarna berjumlah 50 unit seharga

Rp.10.000/unit. Sedangkan untuk bakul polos berjumlah 150 unit seharga Rp.5.000/unit dan berwarna berjumlah 150 unit seharga Rp.15.000/unit, jadi penerimaan sebesar Rp. 24.825.000. UMKM memproduksi dalam satu periode adalah 700 unit, maka mendapat keuntungan sebesar Rp 20.391.337.

Perbandingan antara penerimaan dan biaya total (RCR) akan menentukan apakah usaha kerajinan tangan dari tanaman purun di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka layak atau tidak layak diusahakan, Hasil perhitungan RCR adalah :

$$\alpha = R/C$$

$$\alpha = 24.825.000/4.433.663$$

$$\alpha = 5,56$$

Berdasarkan perhitungan perbandingan di atas dapat diketahui bahwa usaha pengolahan kerajinan tangan dari tanaman purun menjadi bakul, tas, dan topi memiliki RCR sebesar 5,56. Artinya setiap Rp 1 biaya yang digunakan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 5,56. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha ini layak karena $RCR > 1$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada pengolahan usaha kerajinan tangan dari tanaman purun menjadi tas, topi dan bakul di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengolahan kerajinan tangan dari tanaman purun menjadi tas, topi dan bakul memiliki nilai tambah. Hasil analisis untuk bakul yaitu Rp 72.500/kg bahan baku, nilai tambah tas yaitu Rp 387.592/kg bahan baku dan nilai tambah topi yaitu Rp 52.500/kg bahan baku. Dari ketiga analisis nilai tambah tersebut dapat dilihat bahwa nilai tambah terbesar yaitu pada pengolahan purun menjadi tas dengan rasio nilai tambah 96,90%. Ini disebabkan karena tas memiliki nilai tambah paling besar yaitu Rp 387.592/kg bahan baku. Sedangkan nilai tambah terkecil yaitu pada pengolahan purun menjadi topi dengan rasio nilai tambah 87,50% dengan nilai tambah Rp 52.500/kg bahan baku.
2. Biaya total yang diperlukan untuk pengolahan kerajinan purun berupa tas, topi

dan bakul yaitu Rp 4.463.663 dengan biaya tetap Rp 85.6633 dan biaya variabel Rp 4.378.000.

3. Usaha pengolahan kerajinan tangan dari tanaman purun menjadi bakul, tas, dan topi memiliki RCR sebesar 5,56 yang artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 5,56. Sehingga disimpulkan bahwa pengolahan kerajinan tangan ini layak diusahakan karena $RCR > 1$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada usaha kerajinan purun Galuh Cempaka di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Sebaiknya usaha industri kerajinan purun lebih diarahkan ke pengolahan kerajinan tangan berupa tas, karena lebih menguntungkan.
2. Sebaiknya masyarakat Galuh Cempaka membuat pembukuan dan rincian biaya, agar lebih efektif dalam pengelolaan biaya, penerimaan dan keuntungan.
3. Adanya pelatihan dan pembinaan secara intensif oleh instansi pemerintah terkait kepada pengrajin untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin. Hal ini akan mampu menghasilkan produk kerajinan yang lebih kreatif, dengan design yang lebih menarik dan modern agar lebih diminati masyarakat masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumbira-Sa'id, E. 1999. *Manajemen Agribisnis.MMA.IPB, Bogor*. Husein, U. 1999. *Metodologi Penelitian. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta*. Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Rosita, A. B. 2005. *Kerajinan Rotan di Perusahaan Anggun Rotan Desa Manggung Wukirsari Imogiri Bantul. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan*. FBS UNY. Yogyakarta.
- Wanapri, P. 2017. *Upaya Peningkatan Pendapatan Wanita Pengrajin Anyaman Purun (Eleocharis Dulcis) di Kecamatan*

Perbaungan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 23 No 2. Universitas Negeri Medan.

Widjaja-Adhi, I P.G. 1995. *Pengelolaan tanah dan air dalam pengembangan sumberdaya lahan rawa untuk usahatani berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Makalah disampaikan pada Pelatihan Calon Pelatih untuk Pengembangan Pertanian di Daerah Pasang Surut, 26-30 Juni 1995, Karang Agung Ulu, Sumatera Selatan.*